

SKRIPSI

**REFORMASI KEBUDAYAAN NEGARA TURKI PADA MASA
KEPEMIMPINAN MUSTAFA KEMAL ATATURK 1924-1927**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S-1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh :

Martinus Dona
NIM 116150003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
TAHUN 2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

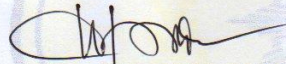
SKRIPSI

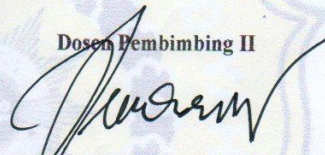
REFORMASI KEBUDAYAAN NEGARA TURKI PADA MASA
KEPEMIMPINAN MUSTAFA KEMAL ATATURK 1924-1927

Telah memenuhi syarat dan disetujui
Tanggal, 28 Januari 2021

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

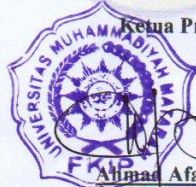

Ahmad Afandi, S.S., M.Pd.
NIDN 0819038401



Idris Mubin, S.Pd., M.Pd.
NIDN 0811108504

Menyetujui:

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Ketua Program Studi,




Ahmad Afandi, S.S., M.Pd.
NIDN 0819038401

HALAMAN PENGESAHAN




SKRIPSI

REFORMASI KEBUDAYAAN NEGARA TURKI PADA MASA
KEPEMIMPINAN MUSTAFA KEMAL ATATURK 1924-1927

Skripsi atas nama Martinus Dona dipertahankan di depan dosen penguji
Program Studi Pendidikan Sejarah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal, 28 Januari 2021

Dosen Penguji:

1. Ilmiawan Mubin, S.Pd., M.Pd. Ketua ()
NIDN. 0811108504
2. Rosada, S.Pd., M.Pd. Anggota ()
NIDN. 08221028401
3. Dian Eka Mavasari, M.Pd Anggota ()
NIDN. 0830098802

Mengesahkan:

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM



Dr. Hj. Yaelmanah, S.Pd., M.H.
NIDN: 0802056801

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Martinus Dona

NIM : 116150003

Alamat: Desa Mbawa, Kec. Donggo, Kab. Bima.

Memang benar skripsi yang berjudul "Reformasi Kebudayaan Negara Turki Pada Masa Kepemimpinan Mustafa Kemal Atatürk 1924-1927" adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika kemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggungjawabkannya, termasuk bersedia menanggalkan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 28 Januari 2021
Yang membuat pernyataan,



Martinus Dona
NIM. 116150003



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MARTINUS DONA
NIM : 116150003
Tempat/Tgl Lahir : MBAWA 10 Juni 1997
Program Studi : Pend. Sejarah
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 085 333 420 366
Judul Penelitian : -

REFORMASI KEBUDAYAAN NEGARA TURKI PADA MASA KEPEMIMPINAN
MUSTAFA KEMAL ATATURK 1924 - 1927

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 99% 40%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 18 Februari 2021

Penulis



MARTINUS DONA
NIM. 116150003

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



S. Sos. M.A.
NIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MARTINUS DONA
NIM : 116150003
Tempat/Tgl Lahir : MPAWA 10 Juni 1997
Program Studi : Pend. Sejarah
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 085 333 220 366 / MartinusDona41@gmail.com
Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Reformasi Kebudayaan Negara Turki pada Masa Kepemimpinan Mustafa Kemal Atatürk 1924-1927

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 18 Februari 2021

Penulis



MARTINUS DONA
NIM. 116150003

Mengetahui,
Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



Ikkandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

“Tidak ada masalah yang tidak bisa diselesaikan selama ada komitmen bersama untuk menyelesaikannya”

“Pengetahuan adalah kekuatan”.

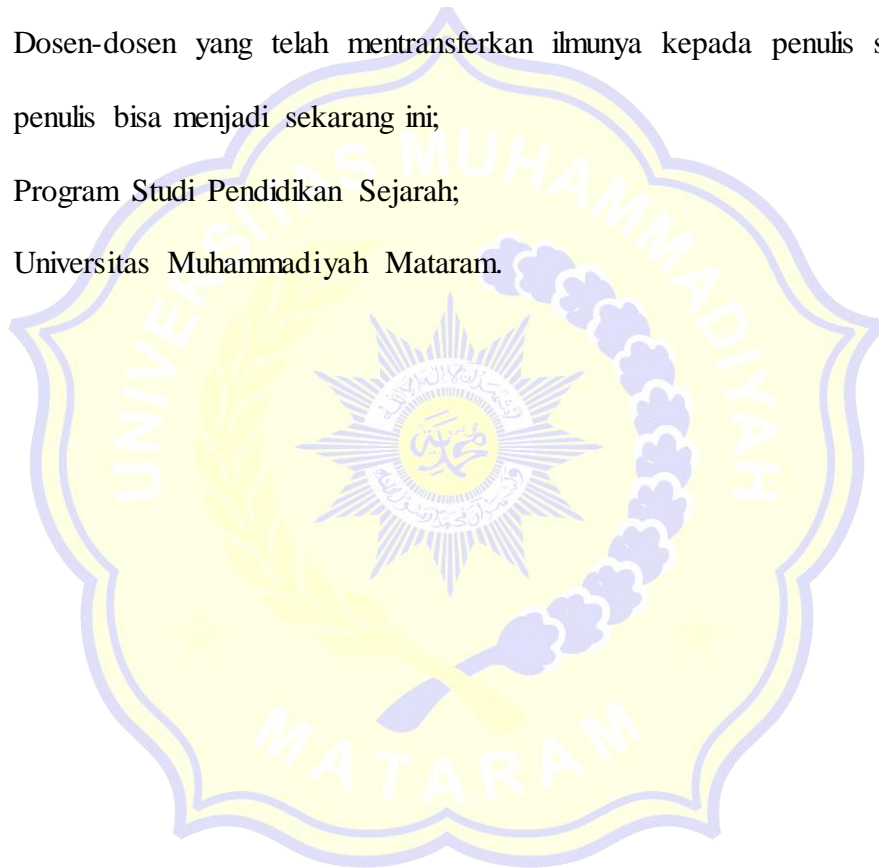
“Kesuksesan adalah kemampuan untuk beranjak dari suatu kegagalan ke kegagalan yang lain tanpa kehilangan ke inginan untuk berhasil”



PERSEMBAHAN

Skripsi ini dengan bangga penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak Gabriel Junaidin dan Sisilia Hanibeserta keluarga yang senantiasa memberi motivasi, dukungan dan berjuang tanpa kenal lelah untuk memerdekakan pendidikan anak-anaknya. Terimakasih atas segala dukungan serta do'a yang tiada henti untuk penulis;
2. Dosen-dosen yang telah mentransferkan ilmunya kepada penulis sehingga penulis bisa menjadi sekarang ini;
3. Program Studi Pendidikan Sejarah;
4. Universitas Muhammadiyah Mataram.



KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan yang maha kuasapenulis panjatkan atas segala nikmat yang telah diberikan, sehingga skripsi yang berjudul “Reformasi Kebudayaan Negara Turki Pada Masa Kepemimpinan Mustafa Kemal Ataturk 1924-1927” dapat diselesaikan oleh penulis. Penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Program Studi Pendidikan Sejarah dan menjadi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penyusunan skripsi tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu melalui kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah banyak membantu terutama kepada;

1. Bapak Drs. H. Arsyad Abd. Gani, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram;
2. Ibu Dr. Hj. Maemunah, M.H Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram;
3. Bapak Ahmad Afandi, S.S.,M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah dan sekaligus dosen pembimbing I;
4. Bapak Ilmiawan Mubin, S.Pd.,M.Pd selaku dosen pembimbing II;
5. Bapak dan Ibuku tercinta Bapak Gabriel Junaidin dan Sisilia Haniyang telah banyak memberikan do'a dan dukungan moril maupun materil hingga skripsi ini dapat selesai;

6. Adik-adik ku tercinta Robertus Done, Sumarni Mirna, dan Kristina Normawati juga anggota keluarga lainnya dan kerabat yang senantiasa memberikan kasih sayang, do'a dan dukungan semangat kepada penulis;
7. Rita Sahara yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada saya selama ini dan juga rekan-rekan seperjuangan yang tiada henti memberi dukungan dan motivasi kepada penulis; dan
8. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan semuanya.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan, sehingga diharapkan kritik, dan saran yang membangun dari pembaca. Semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif, memberikan insiprasi dan bermanfaat bagi semua pihak.

Mataram, 28 Januari 2021

Penulis

Martinus Dona, 2021. **Reformasi Kebudayaan Negara Turki Pada Masa Kepemimpinan Mustafa Kemal Ataturk 1924-1927.** Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing I : Ahmad Afandi, S.S.,M.Pd

Pembimbing II : Ilmiawan Mubin, S.Pd.,M.Pd

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan reformasi kebudayaan negara Turki pada masa kepemimpinan Mustafa Kemal Ataturk 1924-1927. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian pustaka dengan menggunakan empat langkah penelitian yaitu, heuristik, kritik, interpretasi dan, historiografi.

Berdasarkan hasil penelitian dan proses pengumpulan serta pencarian data yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa reformasi kebudayaan negara Turki pada masa kepemimpinan Mustafa Kemal Ataturk 1924-1927 yaitu; 1) Reformasi dalam bidang agama yaitu; penghapusan agama dalam konstitusi negara, menyamakan masjid dengan gereja, menutup perkembangan aliran-aliran dalam Islam, pembatasan media dakwah Islam, mengubah kedudukan syekhul Islam dan institusi agama serta pelarangan pergi haji, 2) Reformasi dalam bidang social yaitu; cara berpakaian, penggantian sistem penanggalan, dan pengadopsian hukum perdata Swiss, 3) Reformasi dalam bidang pendidikan yaitu; penghapusan sekolah-sekolah keagamaan, menghapuskan pendidikan agama di sekolah formal dan mendirikan sekolah agama milik pemerintah. Semua pembaharuan yang dilakukan pada ketiga bidang tersebut merupakan langkah yang diambil dalam upaya penghapusan simbol yang telah melekat dalam masyarakat Turki sebagai masyarakat muslim dan mencoba untuk menggantikan warisan kebudayaan yang ada dengan kebudayaan baru yang bercorak ke barat.

Kata Kunci: Reformasi Kebudayaan, Turki, Mustafa Kemal Ataturk.

Martinus Dona, 2021. **Cultural Reform of the Turkey State During the Leadership of Mustafa Kemal Ataturk 1924-1927**. Thesis. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.

First Supervisor: Ahmad Afandi, S.S., M.Pd
Second Supervisor: Ilmiawan Mubin, S.Pd., M.Pd

ABSTRACT

This study aims to describe the Turkish state's cultural reforms during Mustafa Kemal Ataturk's leadership from 1924 to 1927. This research method was a literature review using four research steps, such as heuristics, criticism, interpretation, and historiography. Based on the result of this research, the process of collecting and searching the data, it was concluded that the cultural reform of the Turkey state during the leadership of Mustafa Kemal Ataturk 1924-1927 was 1) reforms on the religion where the elimination of religion in the state constitution, equating mosques with churches, closed the development of the Islamic teachings, limitation the publishing of the Islamic media, changing the position of Islamic scientists, religious institutions and the prohibition of going to Hajj, 2) reforms on the social, where the way to dress, changing the calendar system and adopting Swiss civil law, 3) reforms on the education where the abolition religious schools, and religious education in formal schools and establishing state-owned religious schools. All reforms made on those fields were taken to remove symbols attached to Turkey society as a Muslim and replace the existing cultural heritage with a new Western-style culture.

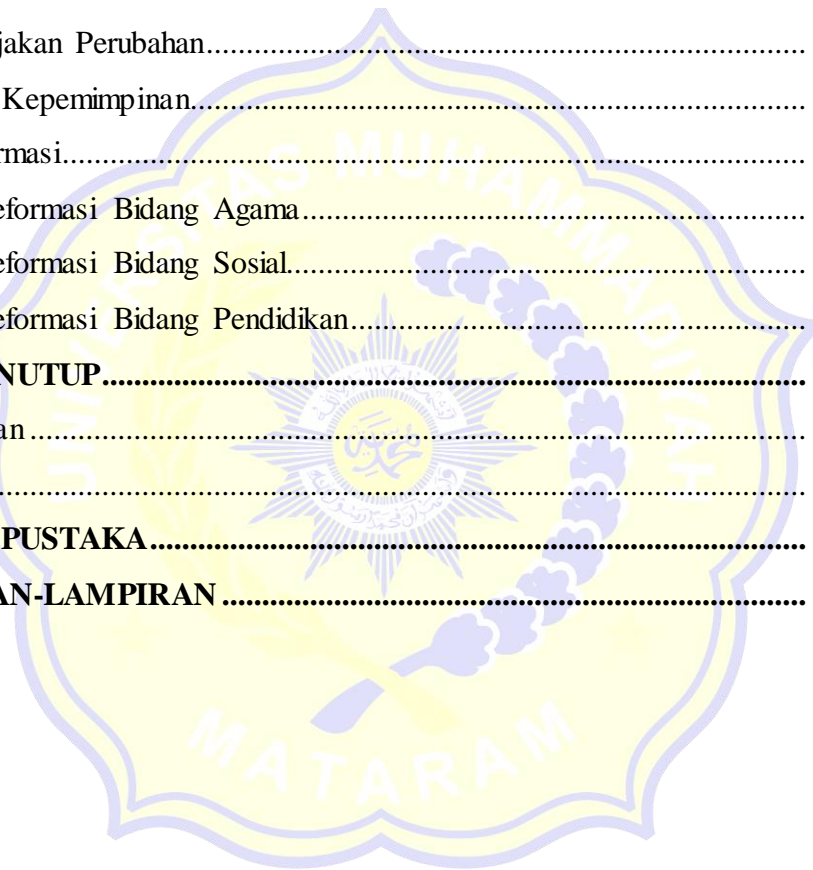
Keywords: Cultural Reform, Turkey, Mustafa Kemal Ataturk.



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASIRISME	v
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
KARYA ILMIAH	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1 Manfaat Teoritis	5
1.4.2 Manfaat Praktis	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Pengertian Reformasi	6
2.2 Kebudayaan.....	8
2.3 Negara Turki.....	11
2.4 Kepemimpinan.....	12
2.5 Biografi Mustafa Kemal Ataturk	13
2.6 Penelitian Relevan	16
BAB III METODE PENELITIAN	19
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	19
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	19

3.4.1 Jenis Data.....	19
3.4.2 Sumber Data.....	20
3.3 Batasan Temporal.....	21
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	21
3.5 Teknik Analisis Data.....	26
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	28
4.1 Reformasi Kebudayaan Turki.....	28
4.1.1 Pemikiran Mustafa Kemal Ataturk.....	29
4.1.2 Kebijakan Perubahan.....	31
4.1.3 Tipe Kepemimpinan.....	32
4.1.4 Reformasi.....	35
4.1.4.1 Reformasi Bidang Agama.....	35
4.1.4.2 Reformasi Bidang Sosial.....	41
4.1.4.3 Reformasi Bidang Pendidikan.....	46
BAB V PENUTUP.....	52
5.1 Simpulan.....	52
5.2 Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA.....	54
LAMPIRAN-LAMPIRAN	56



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Reformasi budaya adalah upaya pembaharuan terhadap budaya suatu masyarakat. Upaya pembaharuan tersebut, dapat menghilangkan atau mengganti kebudayaan yang telah ada untuk mencapai suatu kebudayaan yang baru. Dalam reformasi budaya, masyarakat merupakan penentu dari berhasil atau tidaknya pembaharuan yang dilakukan, karena pembaharuan dalam segi budaya akan sangat sulit dilakukan bila masyarakat menolak untuk melakukannya. Dalam konteks ini, masyarakat yang telah terbiasa dengan kebudayaan yang ada harus menerima perubahan yang drastis dari kebudayaan mereka sebelumnya.

Selain masyarakat, seorang reformis juga berperan penting dalam terjadinya reformasi budaya. Dengan adanya seorang reformis, arah pembaharuan yang akan dilaksanakan semakin jelas dan terarah sesuai dengan konsep yang dibuatnya. Dalam hal ini, untuk menjadi seorang reformis dibutuhkan pengaruh yang kuat terhadap masyarakat yang akan dipimpinnya kelak. Contoh yang dapat menggambarkan terjadinya reformasi budaya dengan pengaruh seorang reformis yang kuat adalah Republik Turki.

Republik Turki merupakan negara yang terbentuk pada tahun 1923 di bawah pemerintahan presiden Mustafa Kemal Atatürk setelah runtuhnya kekhalifahan Turki Utsmani. Republik Turki berdiri berdasarkan keputusan Majelis kebangsaan Turki yang pada tanggal 29 Oktober 1923 mengumumkan

sebuah Republik (jumhuriyet) dan melantik Mustafa Kemal Atatürk sebagai presiden yang pertama. Hal ini dilakukan karena ingin mendirikan suatu negara yang baru, terbebas dari bayang-bayang kehancuran dari pemerintahan sebelumnya. Pada tanggal 3 Maret 1924 institusi sultan (*khalifah*) secara resmi dihapuskan dan sejak itu ibu kota negara Turki dipindah dari Istanbul ke Ankara.

Turki merupakan wilayah yang terdiri dari dua simbol peradaban, yaitu peradaban Eropa dan Asia, yang merupakan representasi budaya Barat dan Islam. Posisi strategis negara Turki yang berada di antara dua benua, yakni benua Asia dan Eropa, menjadikan Turki sebagai jembatan antara Timur dan Barat. Pada abad kedelapan belas wilayah kekuasaan Turki membentang dari Hongaria Utara di Barat hingga Iran di Timur, dari Ukraina di Utara hingga Lautan India di Selatan. Wilayah kekuasaan Turki mulai berkurang setelah ditandatanganinya Perjanjian Sevres. Wilayah Turki yang sekarang merupakan hasil dari Perjanjian Lausanne, di manawilayahnya yang berada di benua Asia sekitar 97% sedangkan wilayahnya yang berada di Eropa hanya sekitar 3% saja.

Turki pernah mengalami kejayaan pada masa Kekhalifahan Utsmani. Islam sebagai agama negara dijadikan sebagai pedoman untuk mengatur kehidupan. Turki merupakan bangsa yang pernah memimpin dunia Islam selama tujuh ratus tahun, dari permulaan abad ke tiga belas hingga jatuhnya Kekhalifahan Utsmani pada awal abad kedua puluh. Hal tersebut membuat citra Turki sangat dikenal oleh masyarakat dunia. Tetapi setelah kehancuran

Turki Utsmani, Turki malah terpuruk sehingga mendapat julukan sebagai *the Sick Man of Europe* dengan pengertian sebuah bangsa atau negara yang terpuruk dan tidak bisa berbuat apa-apa. Setelah itu akhirnya Turki bangkit dan berubah menjadi sebuah Negara yang sekuler di bawah pimpinan Mustafa Kemal Ataturk.

Dalam masa kepemimpinannya, Mustafa Kemal Ataturk mengubah semua aspek kehidupan Turki yang sebelumnya merupakan pemerintahan berasaskan Islam menjadi pemerintahan yang sekuler. Apa yang dilakukan Mustafa Kemal Ataturk ini sebenarnya merupakan jalan bagi Turki untuk terlepas dari bayang-bayang kehancuran pemerintahan Turki Utsmani. Ia ingin mengajak masyarakat Turki agar bangkit dengan membuat pemerintahan yang baru dan melupakan kehancuran pemerintahan yang sebelumnya. Dari sinilah mulai terjadi perubahan-perubahan yang mencolok dari segala bentuk aspek kehidupan di Turki, terutama dari segi kebudayaan yang ada di Turki.

Mustafa Kemal Ataturk adalah seorang diktator yang mengusung perubahan kekhalifahan menjadi nasionalisme secara keseluruhan. Perubahan secara sekulerisme diberlakukan di semua bidang. Sekulerisasi yang dipaksakan baik di bidang, Negara, agama, hukum maupun pendidikan. Bagaimana Mustafa Kemal Ataturk menangani Negara Turki paska kemunduran Turki Usmani. Kebijakan-kebijakan apa yang di ambil oleh Mustafa Kemal. Serta model kepemimpinan apa yang diterapkan oleh Mustafa di Persia. Dari ketiganya, Turki Usmani, adalah yang terbesar dan terlama

dengan kekuasaan selama 600 tahun. Turki Utsmani runtuh dan berubah menjadi Republik Turki pada tahun 1924 M.

Terjadinya reformasi budaya di Turki sangat menarik untuk dianalisis dan dibahas secara lebih jauh dan mendalam. Bagaimana proses pembaharuan dapat dilakukan di saat kondisi politik dalam negeri pada periode sebelum Republik Turki berdiri sedang tidak stabil, Apa saja pembaharuan yang dilakukan Mustafah Kemal Ataturk untuk membuat Turki menjadi negara yang maju, dan langkah apa saja yang dilakukan pemerintah setelah Mustafah Kemal Ataturk wafat dalam melakukan pembaharuan. Bagaimana kontak budaya yang terjadi awal Republik Turki berdiri, dengan melihat kondisi masyarakat Turki yang masih menjunjung Syariat Islam dan ideologi pembaharuan yang menjauhkan ajaran agama sebagai pilihannya. Dan apakah semua pembaharuan yang dilakukan itu berdampak buruk bagi kehidupan penduduk muslim di Turki bila dilihat dari sudut pandang budaya. Penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut yang berjudul “Reformasi Kebudayaan Turki pada Masa Kepemimpinan Mustafa Kemal Ataturk”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dengan mengacu pada judul penelitian terdapat rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimanakah reformasi kebudayaan Turki pada masa kepemimpinan Mustafa Kemal Ataturk 1924-1927.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui reformasi kebudayaan Turki pada masa kepemimpinan Mustafa Kemal Atatürk 1924-1927.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian tentang reformasi kebudayaan Turki ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memberikan informasi dalam melihat suatu perubahan budaya, agar dapat dijadikan pelajaran, perubahan budaya bisa berupa kemajuan suatu bangsa dalam mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan.

1.4.1 Manfaat Teoretis

1. Hasil penelitian ini dapat mengimplementasikan berbagai konsep dan teori yang diperoleh diperkuliahkan khususnya teori-teori sejarah khususnya pada masa lampau.
2. Memberikan sumbangan pengetahuan ilmiah yang berguna dalam rangka pengembangan ilmu sejarah.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi dan menjadi sumber rujukan atau dasar bagi pengembangan pengetahuan tentang sejarah, sehingga bagi peneliti berikutnya hasil penelitian ini dapat di kaji dan diteliti lebih lanjut melalui orisinalitas yang berbeda.
2. Sebagai bahan referensi dan kajian dalam penelitian sejarah.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.2 Pengertian Reformasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, reformasi adalah perubahan secara drastis untuk perbaikan (bidang sosial, politik, atau agama) dalam suatu masyarakat atau negara. Jika dalam hukum, reformasi diartikan sebagai perubahan secara drastis untuk perbaikan dalam bidang hukum dalam suatu masyarakat atau negara. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, birokrasi adalah sistem pemerintahan yang dijalankan oleh pegawai pemerintah karena telah berpegang pada hierarki dan jenjang jabatan. Ditinjau dari segi bahasa, birokrasi berasal dari bahasa Yunani, *kratein* yang berarti mengatur. Dalam bahasa Prancis, kata birokrasi disinonimkan dengan kata *bureau* yang berarti kantor. Secara umum, Reformasi birokrasi pada hakikatnya merupakan upaya untuk melakukan pembaharuan dan perubahan mendasar terhadap sistem penyelenggaraan pemerintahan terutama menyangkut aspek kelembagaan (organisasi), ketatalaksanaan (*business process*) dan sumber daya manusia aparatur.

Menurut Hidayat (2007:1) Reformasi adalah perbaikan atau perubahan bentuk, sedangkan administrasi berkaitan dengan organisasi dan manajemen pemerintahan yang mencakup seluruh domain kekuasaan negara, yaitu eksekutif, legislatif, dan yudikatif. Dengan demikian, reformasi administrasi adalah perbaikan atau perubahan atas organisasi dan manajemen pemerintahan negara dari bentuk yang berlaku sebelumnya. Montgomery (1960)

mendefinisikan reformasi administrasi sebagai suatu proses politik yang didesain untuk menyesuaikan hubungan antara birokrasi dan elemen-elemen lain dalam masyarakat, atau di dalam birokrasi itu sendiri, dengan kenyataan politik.

Menurut Alamsyah (2009:15), dewasa ini, istilah “reformasi” sudah sedemikian merakyat di negara Indonesia ini, sehingga apa sebenarnya esensi dari reformasi itu menjadi kabur, karena belum adanya konvensi atau kesepakatan untuk tentang apa yang sebenarnya yang dimaksud dengan istilah tersebut. Lain orang cenderung memakai istilah reformasi dengan arti, maksud, dan tujuan yang berbeda. Istilah reformasi diartikan sebagai upaya secara sengaja, terencana, dan terprogram untuk mengubah “form” atau bentuk dari sesuatu bentuk yang dianggap lebih baik, atau dikembalikan kepada bentuk asalnya karena alasan-alasan tertentu, misalnya karena bentuk yang ada dinilai sudah menyimpang dari bentuk asalnya. Dengan demikian, pada suatu sistem kenegaraan, seperti system administrasi publik, perubahan disebut sebagai reformasi apabila mengandung tiga ciri dasar, yaitu:

- 1) Bersifat disengaja, direncanakan, dan diprogramkan sesuai dengan kesepakatan bersama.
- 2) Menyangkut perubahan sistematis, baik mengenai falsafah, struktur fisik, dan struktur manajemen dari system tersebut.
- 3) Menyangkut perubahan manusia, baik pola pikir, pola sikap, maupun pola tindaknya secara individu, kelompok, ataupun secara organisasi.

2.7 Kebudayaan

Budaya merupakan cipta, karsa dan rasa manusia. Sebagai makhluk yang berbudaya, manusia akan menghasilkan suatu kebudayaan, dengan kata lain kebudayaan merupakan hasil dari cipta, karsa dan rasa. Selain kita harus membedakan antara pengertian budaya dan kebudayaan, perlu dipahami pula perbedaan antara kebudayaan dan peradaban. Kebanyakan orang menganggap bahwa kebudayaan dan peradaban itu sama. Peradaban yang dalam bahasa Inggris menggunakan kata *civilization*, merupakan istilah yang dipakai untuk menyebutkan bagian-bagian dan unsur-unsur dari kebudayaan yang halus, maju, dan indah.

Budaya adalah pikiran ;akal budi. Kebudayaan adalah hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia seperti kepercayaan, kesenian, dan adat istiadat (<http://kbbi.co.id/arti-kata/budaya>). Berdasarkan pada pengertian tersebut maka reformasi kebudayaan adalah penataan kembali terhadap kebudayaan yang dirasakan tidak lagi membawa harkat dan martabat manusia yang lebih baik. Kebudayaan dilakukan akal budi secara sadar. Sesuatu yang dilakukan manusia tanpa sadar bukan termasuk kebudayaan.

Sebagian besar masyarakat masih berpendapat bahwa kebudayaan meliputi segala manifestasi kehidupan manusia yang berbudi luhur dan bersifat rohani. Arti kebudayaan saat ini telah berkembang, Kebudayaan diartikan sebagai manifestasi kehidupan setiap orang maupun kelompok. Cara-cara hidup manusia dalam menghadapi lingkungan dan, persoalan- persoalan juga termasuk dalam kategori kebudayaan. Kebudayaan tidak hanya diartikan hanya

sebatas pada kata benda saja, melainkan sebagai kata kerja (Peursen, 1976: 10-11).

Pergeseran pengertian kebudayaan akan memperluas cakupan pengertian kebudayaan. Pada awalnya pengertian kebudayaan sebatas pada hasil-hasil karya akal budi seperti adat-istiadat, alat-alat, maupun karya seni. Arti kebudayaan meluas termasuk cara berpikir, menghayati kehidupan, menghadapi alam semesta pun tercakup dalam pengertian kebudayaan.

Satu setengah abad yang lalu filsuf Jerman Imanuel Kant sudah menulis bahwa ciri khas kebudayaan adalah terdapat kemampuan manusia untuk mengajar dirinya sendiri. Kebudayaan merupakan sekolah dimana manusia dapat belajar. Dalam kebudayaan manusia tidak hanya bertanya bagaimana sifat-sifat sesuatu, melainkan pula bagaimana sesuatu itu seharusnya bersifat' (Peursen, 1976:14).

Artinya dalam proses belajar manusia, sudah seharusnya mengambil jarak terhadap lingkungannya. Kemudian memaknai apa yang seharusnya, tidak sekedar memaparkan fakta-fakta saja. Bagaimana manusia mensikapi dan memaknai lingkungannya, inilah kebudayaan.

Kebudayaan berkaitan dengan peradaban. Peradaban memungkinkan manusia mendapatkan gerak hominisasi, contohnya berkat temuan sains dan teknologi bidang kesehatan memungkinkan meningkatkan usia harapan hidup. Sedangkan dengan kebudayaan manusia melangsungkan proses humanisasi, yakni mengungkapkan kemanusiaan manusia supaya kehidupannya bernilai (Sutrisno, 1994:40).

Peursen (1976:180) memetakan kebudayaan dalam tiga tahap yaitu tahap mitis, tahap ontologism dan tahap fungsional. Pengertian ketiga tahap tersebut adalah tahap mitis adalah sikap manusia yang merasakan dirinya dibatasi oleh kekuatan gaib disekitarnya. Manusia menjadi bagian di dalamnya sehingga tidak dapat berdiri sendiri sebagai subjek yang menentukan lingkungan sekitarnya. Manusia tunduk dalam proses mengalirnya alam semesta. Misalnya terjadinya bencana dipahami sebagai bentuk kemarahan para dewa.

Sedangkan tahap kedua adalah ontologis, sikap manusia yang tidak merasa terkepeng lagi oleh kekuatan-kekuatan mitis alam sekitarnya, melainkan sudah bebas dan berani menarik diri sebagai subjek. Manusia mulai mempertanyakan alam sekitarnya dan meneliti. Manusia mulai menyusun teori-teori tentang alam semesta. Sikap manusia semacam ini mulai terlihat bahwa dia sudah berpikir secara rasional. Jawaban-jawaban yang bersifat mitis dibongkar kemudian diteliti dan dicari jawaban yang rasional sehingga muncul ilmu pengetahuan.

Tahap ketiga adalah tahap fungsional. Tahap fungsional adalah sikap manusia yang mulai nampak pada manusia modern. Pada tahap ini manusia selalu mencari keterkaitan, relasi-relasi baru dengan lingkungannya. Segala sesuatu dipandang pada fungsinya saja. Keberadaan alam dan lingkungan senantiasa dikaitkan pada fungsi semata. Keberadaan sesama juga senantiasa dikaitkan dengan fungsinya.

Pengertian ketiga tahap tersebut tidak berurutan, melainkan tahap yang satu mengandung tahap lainnya. Ketiganya saling berkaitan, yang satu tidak

lebih tinggi dari yang lainnya. Sebagai contoh manusia modern pun masih merasa ada kekuatan gaib yang mengatasi dirinya, sekalipun manusia berhasil membongkar jawaban mitis diganti jawaban hasil penelitian rasionalnya. Tahapan-tahapan tersebut hanya membentuk pemetaan alam pikiran dan sikap manusia terhadap lingkungannya sebagai pencipta kebudayaan. Pemetaan itu dalam rangka memahami perkembangan kebudayaan.

2.8 Negara Turki

Turki atau dalam bahasa Inggris disebut dengan Turkey adalah sebuah negara yang berada di kawasan Eurasia yaitu negara yang terletak di benua Eropa dan Asia. Wilayah Turki terbentang dari semenanjung Anatolia di Asia Barat Daya hingga daerah Balkan di Eropa Tenggara. Dikatakan Eurasia karena Laut Marmara yang merupakan batas wilayah Eropa dan Asia ini adalah bagian dari wilayah Turki. Oleh karena itu, Turki dikenal juga sebagai negara Transkontinental (transbenua). Namun pada umumnya, para ahli geografi menggolongkan Turki sebagai negara Asia dengan alasan bahwa wilayah terbesar Turki berada di Wilayah Asia (Semenanjung Anatolia) dan Ibukota Turki yaitu Kota Ankara juga berada di wilayah Asia (di semenanjung Anatolia). Sekitar 97% wilayah Turki terletak di Benua Asia (Ade Solihat, 16: 2005).

Secara Astronomis, Turki yang memiliki luas wilayah 783.562km² ini terletak diantara 33°-43° LU dan 25°-45° BT. Turki berbatasan dengan Bulgaria di sebelah Barat Daya, Yunani dan Laut Aegea di sebelah Barat. Sedangkan disebelah Timur dan Timur Laut Turki berbatasan dengan

Armenia, Azerbaijan, Iran dan Georgia. Di Tenggara, Turki berbatasan dengan Irak dan Suriah. Di sebelah Selatan Turki adalah Laut Mediterania dan di sebelah Utara adalah Laut Hitam.

Sistem Pemerintahan Turki adalah Republik Parlementer yaitu sistem pemerintahan yang kepala negara dan kepala pemerintahannya adalah seorang Presiden dan dibantu oleh seorang Wakil Presiden. Presiden dan Wakil Presiden Turki dipilih secara langsung dalam Pemilihan Umum Presiden untuk masa jabatan 5 tahun dan dapat menjabat sebanyak 2 periode (Ade Solihat, 16: 2005).

Turki yang memiliki jumlah penduduknya sebanyak 81.257.239 jiwa (2018) yang mayoritasnya adalah etnis Turki dan Kurdi. Sekitar 99,8% penduduk Turki adalah pemeluk agama Islam. Bahasa resmi Turki adalah Bahasa Turki. Di Hubungan Luar Negeri, Turki merupakan anggota PBB dan organisasi-organisasi Internasional lainnya seperti OKI (Organisasi Konferensi Islam), OECD, NATO dan G20.

2.9 Kepemimpinan

Kepemimpinan dalam bahasa Inggris disebut *Leadership* dan dalam bahasa Arab disebut *Zi'amah* atau *Imamah* dalam terminology yang dikemukakan oleh Marifield dan Hamzah. Kepemimpinan adalah menyangkut dalam menstimulasi, memobilisasi, mengarahkan, mengkoordinasi motif-motif dan kesetiaan orang-orang yang terlibat dalam usaha bersama (Hamzah Yakub, 2014:125).

Kepemimpinan merupakan bagian dari fungsi-fungsi manajemen yang menduduki posisi strategis dalam system dan hirarki kerja dan tanggung jawab pada sebuah organisasi. Berikut merupakan definisi dari kepemimpinan, berdasarkan parapakar:

- a. Kootz & O'domnel (1984), mendefinisikan kepemimpinan sebagai proses mempengaruhi sekelompok orang sehingga mau bekerja sungguh-sungguh untuk meraih tujuan kelompoknya.
- b. Georger R.Terry (1960), kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang-orang untuk berusaha mencapai tujuan bersama.
- c. Slamet (2002), kepemimpinan merupakan suatu kemampuan, proses, atau fungsi, pada umumnya untuk mempengaruhi orang-orang agar berbuat sesuatu dalam rangka mencapai tujuan tertentu.
- d. Thoha (1983), kepemimpinan adalah aktivitas untuk mempengaruhi perilaku orang lain agar supaya mereka mau diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari beberapa pendapat para pakar diatas penulis mendefinisikan kepemimpinan adalah suatu usaha untuk mengarahkan, membimbing dan memotivasi serta bersama-sama mengatasi problem dalam proses pencapaian tujuan suatu organisasi.

2.10 Biografi Mustafa Kemal Atatürk

Mustafa Kemal Atatürk (19 Mei 1881-November 10, 1938) adalah seorang nasionalis Turki dan pemimpin militer yang mendirikan Republik Turki pada tahun 1923. Atatürk menjabat sebagai presiden pertama negara itu

dari tahun 1923 sampai 1938. Dia mengawasi berlalunya berbagai reformasi yang bertanggung jawab untuk mengubah Turki menjadi negara-bangsa modern (H.A. Mukti Ali, 72: 1994).

Dikenal untuk : Atatürk adalah seorang nasionalis Turki yang mendirikan Republik Turki.

Di sebut juga sebagai : Mustafa Kemal Pasha

Lahir : 19 Mei 1881 di Tesalonika, Ottoman Empire

Orang tua : Ali Rıza Efendi dan Zübeyde Hanım

Meninggal : November 10, 1938 di Istanbul, Turki

Pasangan : Latife Üsküdarlı (m 1923-1925.)

Anak : 13

1. Masa muda

Mustafa Kemal Atatürk lahir pada tanggal 19 Mei 1881, di Tesalonika, maka bagian dari Kekaisaran Ottoman (sekarang Thessaloniki, Yunani). Ayahnya Ali Rıza Efendi mungkin etnis Albania, meskipun beberapa sumber menyatakan bahwa keluarganya terdiri dari perantau dari daerah Konya Turki. Ali Rıza Efendi adalah seorang pejabat lokal kecil dan kayu-seller. Ibu Mustafa Zübeyde Hanım adalah seorang wanita bermata biru Turki atau mungkin Macedonia yang (biasa untuk waktu itu) bisa membaca dan menulis. Zübeyde Hanım ingin anaknya untuk belajar agama, tetapi Mustafa akan tumbuh dengan gilirannya lebih sekuler pikiran. Pasangan itu memiliki enam anak, tetapi hanya Mustafa dan adiknya Makbule Atadan selamat sampai dewasa (H.A. Mukti Ali, 72: 1994).

2. Agama dan Pendidikan Militer

Sebagai anak muda, Mustafa enggan menghadiri sekolah agama. Ayahnya kemudian memungkinkan dia untuk mentransfer ke Semsi Efendi School, sebuah sekolah swasta sekuler. Ketika Mustafa adalah 7, ayahnya meninggal.

Pada usia 12, Mustafa memutuskan, tanpa berkonsultasi ibunya, bahwa ia akan mengambil ujian masuk untuk sekolah tinggi militer. Dia kemudian menghadiri Monastir Militer SMA dan pada tahun 1899 terdaftar di Akademi Militer Ottoman. Pada bulan Januari tahun 1905, Mustafa lulus dan memulai karirnya di militer.

3. Militer Karir

Setelah bertahun-tahun pelatihan militer, Attatürk memasuki Tentara Ottoman sebagai kapten. Dia bertugas di Angkatan Darat Kelima di Damaskus sampai 1907. Dia kemudian dipindahkan ke Manastir, sekarang dikenal sebagai Bitola, di Republik Makedonia. Pada tahun 1910, ia berjuang untuk menekan pemberontakan Albania di Kosovo. Meningkatkan reputasinya sebagai seorang militer selepas tahun berikutnya, selama Perang Italo-Turki 1911-1912 (H.A. Mukti Ali, 82: 1994).

The Perang Italia-Turki muncul dari perjanjian 1902 antara Italia dan Perancis selama membagi tanah Ottoman di Afrika Utara. The Ottoman Empire dikenal pada waktu itu sebagai “orang sakit di Eropa,” kekuatan Eropa sehingga lainnya memutuskan bagaimana membagi rampasan dari keruntuhannya jauh sebelum acara benar-benar terjadi. Perancis berjanji

Italia kendali Libya, maka terdiri dari tiga provinsi Ottoman, dengan imbalan non-interferensi di Maroko.

Italia meluncurkan tentara 150.000-man besar-besaran terhadap Ottoman Libya pada bulan September 1911. Atatürk adalah salah satu komandan Ottoman dikirim untuk mengusir invasi ini dengan hanya 8.000 tentara reguler, ditambah 20.000 anggota milisi Arab dan Badui lokal. Dia adalah kunci kemenangan Ottoman Desember 1911 dalam Pertempuran Tobruk, di mana 200 pejuang Turki dan Arab menahan 2.000 orang Italia dan mengusir mereka kembali dari kota Tobruk (H.A. Mukti Ali, 82: 1994).

Meskipun perlawanan gagah berani ini, Italia kewalahan Ottoman. Dalam Perjanjian Oktober 1912 dari Ouchy, Kekaisaran Ottoman ditandatangani pergi kontrol dari provinsi Tripolitania, Fezzan, dan Cyrenaica, yang menjadi Italia Libya.

2.11 Penelitian Relevan

Permasalahan mengenai perubahan budaya di Turki sepanjang pengetahuan penulis, belum banyak diangkat sebagai bahan penelitian. Tapi penulis berhasil menemukan beberapa karya ilmiah yang memiliki persamaan tema dengan penulis antara lain buku yang ditulis H.A Mukti Ali dengan judul *Islam dan Sekularisme di Turki Modern*. Dalam buku ini dijelaskan mengenai proses pembaharuan yang dilakukan sebelum Republik Turki berdiri hingga menuju Turki Modern. Hal yang membedakan skripsi ini dengan buku tersebut adalah judul dan pembahasan di dalamnya. Penulis

akan membahas lebih mendetail mengenai perubahan budaya yang terjadi di bidang agama, sosial, dan pendidikannya karena dalam buku tersebut hanya terfokus membahas mengenai politiknya.

Berikutnya buku yang ditulis Binnaz Toprak dengan judul *Islam dan Perkembangan Politik di Turki*. Dalam buku ini dijelaskan mengenai Islam yang dikaitkan dengan perkembangan politik yang ada di Turki setelah runtuhnya Kekhalifahan Ustmani. Hal yang membedakan skripsi ini dengan buku tersebut adalah judul dan pembahasannya di dalamnya. Penulis lebih menjelaskan tentang perkembangan budaya yang terjadi dalam bidang agama, sosial dan pendidikan karena dalam buku tersebut lebih menjelaskan kondisi perkembangan politik dan kaitannya dengan Islam setelah runtuhnya Kekhalifahan Ustmani.

Berikutnya buku yang ditulis Prof. Madya Fadlullah Jamil dengan judul *Islam di Asia Barat Modern*. Dalam buku ini dijelaskan perkembangan Islam di Asia Barat yang salah satu isinya mengenai perkembangan Islam di Turki dari periode Tanzimat hingga Turki modern. Hal yang membedakan skripsi ini dengan buku tersebut adalah pembahasannya yang lebih terfokus pada masa peralihan dari Turki ustmani ke Turki Modern.

Selanjutnya artikel ilmiah yang ditulis Ade Solihat, dengan judul “Kemalisme, Budaya dan Negara Turki?”. Dalam artikel ini digambarkan mengenai perubahan-perubahan yang terjadi pada masa Mustafa Kemal Ataturk. Hal yang membedakan skripsi ini dengan artikel tersebut adalah

ruang lingkup yang dibahas penulis lebih luas yaitu mulai dari sebelum berdirinya Republik Turki hingga pasca kematian Mustafa Kemal Atatürk.

Berikutnya Jurnal Arabia yang ditulis oleh Apippudin dengan judul “Meredupnya Sinar Imperium Turki Usmani”. Dalam jurnal ini dijelaskan tentang sejarah runtuhnya kekhalifahan Turki Utsmani dan proses terbentuknya negara Republik Turki. Hal yang membedakan skripsi ini dengan jurnal tersebut adalah pembahasan yang terfokus pada pembaharuan yang dilakukan pada awal berdirinya Republik Turki.

Skripsi yang ditulis Afriza Hanifa yang berjudul “Aya Sofya di Istanbul, Turki: dari Gereja, Masjid, ke Museum”. Dalam skripsi ini dijelaskan tentang transformasi budaya pada masa Bizantium hingga Turki Modern pada bangunan Aya Sofya. Hal yang membedakan skripsi ini dengan skripsi tersebut adalah pembahasan yang tidak hanya terfokus pada bangunan Aya Sofya karena penulis juga akan membahas tentang tiga bidang pembaharuan yaitu, agama, sosial, dan pendidikan.

Kajian terdahulu menjelaskan mengenai sejarah runtuhnya kekhalifahan Turki Utsmani dan juga proses pembaharuan yang dilakukan sebelum Republik Turki berdiri hingga menuju Turki Modern, ditambah dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada masa Mustafah Kemal Atatürk serta membahas pula mengenai transformasi Aya Sofya dari gereja hingga menjadi museum. Hal yang membedakan skripsi ini dengan kajian terdahulu adalah pembahasan yang terfokus pada pembaharuan yang terjadi di Turki

dalam bidang agama, sosial, dan pendidikan serta membahas pula mengenai tokoh-tokoh yang terlibat dalam pembaharuan tersebut.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian kepustakaan atau riset pustaka ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan Zed Mestika (1999:43). Menurut Abdul Rahman Sholeh (2012:5) penelitian kepustakaan (*libraryresearch*) ialah penelitian yang menggunakan cara untuk mendapatkan data informasi dengan menempatkan fasilitas yang ada di perpustakaan, seperti buku, majalah, dokumen, catatan kisah-kisah sejarah.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan historis yang bertujuan untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, mensintesis dan memverifikasi bukti-bukti untuk menegaskan fakta dan memperoleh kesimpulan yang benar.

Pendekatan sejarah atau historis merupakan pendekatan yang lazim digunakan oleh peneliti sejarah yang menginventarisasi berbagai sumber tertulis yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Data adalah seluruh informasi empiris dan dokumentatif yang diperoleh di lapangan sebagai pendukung ke arah konstruksi ilmu secara

ilmiah dan akademis. Data penelitian adalah “things know or assumed”, yang berarti bahwa data itu sesuatu yang dianggap atau diketahui. Diketahui artinya sesuatu yang sudah terjadi sebagai fakta empirik. Manfaat data adalah untuk memperoleh dan mengetahui gambaran tentang suatu keadaan atau persoalan, dan untuk membuat keputusan atau memecahkan persoalan, karena persoalan yang timbul pasti ada penyebabnya. Maka memecahkan persoalan ditujukan untuk menghilangkan faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya persoalan tersebut.

Jenis data utama yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data berupa buku-buku atau punli teratur lainnya yang menunjang dan dakaitannya dengan bahasan penelitian(Hadi, 1995: 3).

3.2.2 Sumber Data

Helius Sjamsuddin (2007:95) mengemukakan bahwa sumber sejarah yaitu segala sesuatu yang langsung atau tidak langsung menceritakan kepada kita tentang sesuatu kenyataan atau kegiatan manusia pada masa lalu (*past actuality*). Sumber sejarah merupakan bahan-bahan mentah (*raw materials*) sejarah yang mencakup segala macam *evidensi* (bukti) yang telah ditinggalkan oleh manusia yang menunjukkan segala aktivitas mereka dimasa lalu yang berpakata-kata yang tertulis atau kata-kata yang diucapkan (lisan).

Penelitian ini digunakan sumber data tertulis, karena dengan data tertulis peneliti dapat memperoleh sumber baik dari buku, arsip dan dokumentasi data lain-lain.Sedangkan menurut Sugiyono (2010: 134)

sumber data dalam penelitian ini adalah sumber yang diperoleh dari subyek selama melakukan penelitian, sumber data menurut sifatnya digolongkan menjadi 2 (dua) jenis yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang kita dapatkan secara langsung atau dari tangan pertama tanpa ada campur tangan orang kedua, dapat dilakukan dengan cara observasi dan wawancara.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang kita dapatkan secara tidak langsung atau mengutip dari sumber yang lain, seperti: buku, arsip dan dokumentasi.

3.3 Batasan Temporal

Penelitian ini akan membahas mengenai perubahan budaya di Turki yang terjadi pada awal Republik Turki berdiri (1924-1927). Dalam penelitian ini, penulis membatasi permasalahan yang dibahas mulai dari masa sebelum berdirinya Republik Turki, karena pada periode ini usaha-usaha pembaharuan untuk mendirikan negara Republik sudah mulai muncul. Kemudian dilanjutkan pada masa berdirinya Republik Turki hingga kematian Mustafa Kemal Atatürk, karena pada periode ini merupakan puncak perubahan menuju negara sekuler.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi pustaka. Studi pustaka merupakan metode penelitian, di mana sumber data

yang diambil didominasi oleh data non-lapangan sekaligus meliputi objek yang diteliti dan data yang digunakan untuk membicarakannya, sebagai objek primer dan sekunder. Berbeda dengan metode lapangan, metode pustaka melakukan pengumpulan data melalui tempat-tempat penyimpanan hasil penelitian, yaitu perpustakaan. Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dari dua perpustakaan, yaitu Perpustakaan Pusat Universitas Indonesia dan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Adapun data yang diperoleh berupa buku teks, jurnal, ensiklopedia serta referensi ilmiah lainnya (Kartini Kartono, 1990:33).

Untuk mempermudah penelitian dan langkah yang dijalankan guna mendapatkan hasil yang optimal diperlukan adanya prosedur yang biasa digambarkan dalam pembagian (skema) berisi langkah sistematis yang menggambarkan kegiatan ini dari awal (persiapan) sampai dengan pembuatan laporan hasil penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian historis, maka skema dalam metode historis digambarkan sebagai berikut:

1. Heuristik

Heuristik berasal dari kata Yunani yang artinya memperoleh. Dalam pengertiannya yang lain adalah suatu teknik yang membantu kita untuk mencari jejak-jejak sejarah. Menurut G.J Rener (1997:37), heuristik adalah suatu teknik, suatu seni dan bukan suatu ilmu. Heuristik tidak mempunyai peraturan-peraturan umum, dan sedikit mengetahui tentang bagian-bagian yang pendek. Sidi Gazalba (1981: 15) mengemukakan bahwa heuristik adalah kegiatan mencari bahan atau menyelidiki sumber sejarah untuk

mendapatkan hasil penelitian. Dengan demikian heuristic adalah kegiatan pengumpulan jejak-jejak sejarah atau dengan kata lain kegiatan mencari sumber sejarah.

Pada tahap ini peneliti berusaha mencari dan menemukan sumber-sumber tertulis berupa buku-buku serta bentuk kepustakaan lain yang relevan dengan penelitian. Sumber tertulis berupa buku-buku dan literature yang diperoleh dari beberapa perpustakaan, dan diantaranya: Perpustakaan Pusat Universitas Muhammadiyah Mataram, Perpustakaan Jurusan FKIP, Perpustakaan Program Studi Sejarah FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram, dan Perpustakaan daerah Kota Mataram.

2. Kritik

Setelah mengumpulkan data atau bahan, tahap berikutnya adalah langkah verifikasi atau kritik untuk memperoleh keabsahan sumber. Menurut Helius Sjamsudin (1884:103) keabsahan sumber dicari melalui pengujian mengenai kebenaran atau ketetapan sumber. Kritik terhadap sumber data dilakukan dengan dua cara yaitu kritik ekstern dan kritik intern.

Kritikekstern adalah kritik terhadap keaslian sumber, apakah sumber yang dikehendaki asli atau tidak, utuh atau turunan (salinan). Kritik ekstern dilakukan terhadap sumber yang diperoleh berdasarkan bentuk fisik atau luarnya berupa bahan (kertas atau tinta) yang digunakan, jenis tulisan, gaya bahasa, hurufnya, dan segi penampilan yang lain. Uji keaslian sumber dilakukan dengan pertanyaan: kapan sumber dibuat?, di

mana sumber dibuat?, siapa yang membuat?, dan dari bahan apa sumber dibuat?. Kritik ekstern dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat kapan sumber itu dibuat, di mana sumber itu dibuat, siapa pengarangnya dan bagaimana latar belakang pendidikan pengarang.

Kritik intern adalah kritik yang berhubungan dengan kredibilitas dari sumber sejarah apakah isi, fakta dan ceritanya dapat dipercaya dan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan. Kritik intern dapat ditempuh dengan cara membandingkan berbagai isi dan fakta yang terdapat dalam sumber.

3. Interpretasi

Setelah sumber yang diperoleh dikritik, maka langkah selanjutnya adalah menghubungkan sumber tersebut dengan masalah yang sedang diteliti. Dalam melakukan interpretasi, peneliti harus menghilangkan unsur subyektif yang disebabkan oleh keanekaragaman data yang diperoleh dari berbagai buku atau sumber lain melalui analisis terhadap sumber yang satu dengan sumber yang lain.

Menurut Nugroho Notosusanto (1978:40), interpretasi adalah suatu usaha menafsirkan dan menetapkan makna serta hubungan dari fakta-fakta yang ada, kemudian dilakukan perbandingan antara fakta yang satu dengan fakta yang lain, sehingga terbentuk rangkaian yang selaras dan logis. Sedangkan interpretasi atau analisis historis menurut Berkhofer yang dikutip oleh Dudung Abdurrahman (1999:64) bertujuan untuk melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-

sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori-teori disusunlah fakta itu kedalam suatu interpretasi yang menyeluruh, sehingga dapat dikatakan sebagai suatu bentuk analisis.

Dalam penelitian ini, interpretasi dilakukan dengan cara menghubungkan atau mengaitkan sumber sejarah yang satu dengan sumber sejarah lain, sehingga dapat diketahui hubungan sebab-akibat dari suatu peristiwa masa lampau yang menjadi obyek penelitian. Kemudian sumber tersebut ditafsirkan, diberimakna dan ditemukan arti yang sebenarnya sehingga dapat dipahami makna tersebut sesuai dengan pemikiran yang logis berdasarkan obyek penelitian yang dikaji. Dengan demikian dari kegiatan kritik sumber dan interpretasi tersebut dihasilkan fakta sejarah atau sintesis sejarah.

4. Historiografi

Historiografi merupakan langkah terakhir dalam penulisan sejarah. Langkah ini merupakan kegiatan menyusun fakta sejarah menjadi suatu kisah sejarah yang menarik dan dapat dipercaya kebenarannya. Dalam langkah ini diperlukan imajinasi untuk mengaitkan fakta satu dengan yang lain sehingga menjadi suatu kisah sejarah yang menarik. Pada tahap ini, menyusun fakta sejarah dibutuhkan kemampuan mengungkapkan bahasa secara baik, kemampuan untuk menempatkan fakta sejarah sesuai dengan periode sejarah, kemampuan menjelaskan data yang telah ditemukan dengan menyajikan bukti-bukti dan membuat garis umum yang dapat

diikuti secara jelas oleh pemikiran pembaca (Dudung Abdurrahman, 1999:68).

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang dipergunakan adalah teknik analisis data historis. Menurut Kunto wijoyo yang diikuti oleh Dudung Abdurrahman (1999:64), interpretasi atau penafsiran sejarah seringkali disebut dengan analisis sejarah. Analisis sendiri berarti menguraikan, dan secara terminologis berbeda dengan sintesis yang berarti menyatukan. Analisis dan sintesis, dipandang sebagai metode-metode utama dalam interpretasi. Menurut Helius Syamsuddin (1996:89) teknik analisis data historis adalah analisis data sejarah yang menggunakan kritik sumber sebagai metode untuk menilai sumber yang digunakan dalam penulisan sejarah. Menurut Nugroho Notosusanto (1978: 38) teknik analisis data historis adalah analisis data sejarah yang menggunakan kritik sumber sebagai metode untuk menilai sumber-sumber yang dibutuhkan guna mengadakan penulisan sejarah.

Menurut Berkhofer yang dikutip oleh Dudung Abdurrahman (1999: 64), analisis sejarah bertujuan melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori-teori disusunlah fakta itu kedalam suatu interpretasi menyeluruh. Menurut Sartono Kartodirdjo (1992:2), analisis sejarah ialah menyediakan suatu kerangka pemikiran atau kerangka referensi yang mencakup berbagai konsep dan teori yang akan dipakai dalam membuat analisis itu. Data yang telah diperoleh

diinterpretasikan, dianalisis isinya dan analisis data harus berpijak pada kerangka teori yang dipakai sehingga menghasilkan fakta yang relevan dengan penelitian.

Menurut Backer fakta-fakta sejarah dapat dibedakan menjadi; (a)fakta-fakta keras (*hardfacts*), yaitu fakta-fakta yang telah teruji kebenarannya; dan (b) fakta-fakta lunak (*cold facts*), fakta-fakta yang belum dikenal dan masih perlu diselidiki kebenarannya (Dudung Abdurahman,1999:39).

Didalam penelitian ini setelah dilakukan pengumpulan data, peneliti melakukan analisis data dan membandingkan data satu dengan yang lain sesuai data yang diinginkan sehingga didapatkan fakta-fakta sejarah yang benar-benar relevan. Fakta itu kemudian di seleksi, diklarifikasi, dan ditafsirkan. Fakta- fakta tersebut selanjutnya dirangkai untuk dijadikan bahan penulisan penelitian yang utuh dalam sebuah karya ilmiah.